

Pengaruh Gaya Desain Modern Kontemporer Terhadap Kenyamanan Hunian di Apartemen St. Moritz Puri, Jakarta Barat

Hernita Crystiana¹, Mariana²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
hernita.615180059@stu.untar.ac.id, mariana@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Rumah tinggal adalah sebuah bangunan yang ditempati oleh manusia untuk melakukan aktivitas dengan menjamin kesejahteraan, ketentraman, dan menciptakan suatu kenyamanan baik secara fisik ataupun psikologis. Hunian vertikal adalah sebuah bangunan yang dirancang dengan bentuk yang memanjang secara vertikal atau bertingkat seperti Apartemen St. Moritz Puri. Suatu perancangan interior harus menciptakan ruangan yang nyaman dengan memperhatikan unsur fungsional dan unsur estetika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan dan menganalisis data-data kemudian membahasnya secara deskriptif. Perancangan Apartemen St. Moritz Puri ini menerapkan gaya desain modern kontemporer yang mengacu pada gaya desain sederhana dengan mengikuti tren masa kini. Gaya kontemporer diaplikasikan pada pengolahan ceiling yang tinggi pada area living room, jendela yang besar sehingga mendapatkan pencahayaan alami dan pemilihan warna yang netral. Gaya modern diaplikasikan pada pengolahan material lantai, dinding, dan bentuk sederhana yang dirancang. Penerapan pada unsur fungsional dan unsur estetika sesuai dengan standar yang memenuhi syarat sebuah hunian.

Kata kunci: Hunian, Kenyamanan, Kontemporer, Modern

I. PENDAHULUAN

Rumah tinggal adalah sebuah bangunan yang ditempati oleh manusia sebagai kediaman yang memenuhi syarat-syarat yang layak. Rumah juga sebagai tempat berlindung untuk manusia melakukan aktivitas sosial. Rumah harus menjamin ketentraman suatu keluarga sehingga dapat bertumbuh dengan baik, melakukan aktivitas sosial dengan lingkungan sekitar, memberikan ketenangan, kebahagiaan dan menciptakan suatu kenyamanan. (Frick & Mulyani, 2006)

Untuk itu, perancangan interior hunian harus nyaman bagi penghuni

rumah tersebut baik secara fisik maupun secara psikologis. Kenyamanan dalam sebuah tempat tinggal dapat membuat penghuni beraktivitas dengan baik. Kenyamanan interior secara fisik dapat meliputi elemen interior (garis, bentuk, ruang, pola, tekstur, warna, dan pencahayaan), sirkulasi (*lay out furniture*, ergonomi, dan antropometri), dan fisika bangunan (akustik, pencahayaan, dan penghawaan). Kenyamanan interior sangat memengaruhi kenyamanan psikologis manusia. Peran elemen interior dapat memberikan dampak

pada psikologis manusia. Kenyamanan psikologis meliputi elemen interior yang digunakan pada interior dan pengolahan ruang serta pemilihan material pada elemen pembentuk interior (lantai, dinding, dan ceiling).

Pada era modern ini, rumah tinggal tidak hanya menggunakan sistem hunian horizontal melainkan adanya sistem hunian vertikal. Sistem hunian vertikal adalah sebuah tempat yang dirancang untuk dihuni oleh manusia dengan bentuk bangunan yang memanjang secara vertikal atau bertingkat seperti apartemen (Wiley & Hartman, 1996). Rumah tinggal dengan sistem hunian vertikal sudah banyak dihuni dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sistem hunian vertikal sudah banyak dijumpai di berbagai kota besar. Biasanya hunian dengan bangunan bertingkat dapat dihuni oleh banyaknya manusia karena menghemat suatu lahan di perkotaan yang padat. Salah satu contoh rumah tinggal yang menggunakan sistem hunian vertikal adalah Apartemen St. Moritz yang terletak di Puri Indah, Jakarta Barat.

Penghuni Apartemen St. Moritz ini menginginkan sebuah rumah *penthouse* dengan rancangan desain

interior yang dapat menciptakan suatu kenyamanan di dalam rumah tersebut. Konsep interior yang diterapkan adalah gaya desain modern kontemporer. Gaya desain interior kontemporer adalah sebuah desain yang merujuk pada gaya dan tren masa kini. Sementara desain interior modern mengacu pada gaya desain yang sederhana menggunakan pemilihan material dan warna yang *simple* dengan tetap mengikuti perkembangan yang ada. Pada penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh perancangan interior dengan konsep kontemporer modern yang mempengaruhi kenyamanan dalam sebuah sistem hunian vertikal yang berada di Apartemen St. Moritz terletak di Puri Indah, Jakarta Barat.

II. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Menurut (Muhadjir, 2002), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menganalisis jawaban tersebut sehingga masalah yang diteliti dapat diselesaikan dengan baik. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan naratif.

Penekanan yang dilakukan di penelitian kualitatif adalah sebuah proses dan sebuah data yang bersifat faktual di lapangan.

Penelitian kualitatif mengkaji dengan perspektif yang interaktif dengan melihat dari sudut pandang yang berkaitan. Penelitian kualitatif mencari dan memahami sebuah fenomena yang terjadi dari segi perspektif, motivasi ataupun tindakan dengan menggunakan sebuah metode alamiah kemudian diungkapkan dengan sebuah kata-kata atau deskripsi (Moleong, 2005). Penggunaan metode berkaitan dengan karakteristik utama metode penelitian kualitatif, mengetahui teoretis yang perlu digunakan dalam penelitian kualitatif, dan mengetahui paradigmatik sebuah ilmu sosial. Penelitian kualitatif mengacu pada sebuah perspektif teoretis dalam sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang terdapat di metode penelitian kualitatif adalah wawancara, pengumpulan dokumen atau tulisan-tulisan, melakukan observasi penelitian, dan melakukan diskusi kelompok forum (Prof. Dr. Afrizal, 2014). Peneliti dapat melakukan suatu asumsi teoretis yang memiliki hubungan dengan aspek masyarakat dan realitas sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghuni Apartemen St. Moritz ini merupakan sebuah keluarga yang menginginkan sebuah interior yang dirancang dengan desain yang sederhana dengan tren masa kini. Penghuni menginginkan sebuah rumah *penthouse* yaitu rumah dengan bangunan berbentuk vertikal. Rumah yang dihuni juga pastinya harus menciptakan suasana yang nyaman.

A. Kenyamanan Interior

Kenyamanan adalah suatu hal yang diperlukan setiap manusia sehingga dapat melakukan suatu aktivitas dengan perasaan yang bahagia. (Ching, 1993) Suatu perancangan interior harus dengan standar yang memenuhi syarat sebuah hunian rumah tinggal. Unsur estetika pada suatu ruangan menjadi suatu poin yang dapat membuat perasaan senang sehingga adanya kenyamanan pada saat melakukan aktivitas. Sebuah visual menjadi kesan pertama yang didapatkan oleh manusia dan diserap oleh otak sehingga unsur estetika menjadi salah satu hal yang penting dalam kenyamanan.

Selain adanya unsur estetika, suatu ruangan harus dirancang dengan fungsional. Jika suatu ruangan hanya melihat unsur estetika namun tidak melihat unsur sirkulasi dan fisika

bangunan, maka akan menciptakan suatu ketidaknyamanan pada saat beraktivitas dalam ruangan. Beraktivitas di suatu ruangan yang sempit, panas, dan dingin akan menyebabkan ruangan terasa padat. Ruangan yang dapat memantulkan bunyi atau bising juga membuat penghuni susah berkomunikasi di dalam ruangan.

B. Gaya desain pada hunian

Gaya desain yang diterapkan di apartemen St. Moritz Puri adalah gaya modern kontemporer. Modern mengacu pada desain yang *simple* dan fungsional. Sedangkan gaya kontemporer mengacu pada desain yang mengikuti tren masa kini. Kontemporer kerap berkaitan dengan tradisi lokal dengan menyesuaikan pemilihan material alam. Sedangkan gaya modern kerap menggunakan material berteknologi tinggi dengan menyesuaikan perkembangan wawasan, budaya, dan gaya hidup.

Perpaduan gaya modern dan kontemporer di apartemen St. Moritz terdapat pada elemen interior dan pemilihan material pada elemen pembentuk ruang. Pada ruangan *kids bedroom* menggunakan warna yang netral dan didominasi warna abu-abu, pemilihan

finishing pada dinding yang mendukung gaya kontemporer.



Gambar 1. 1 Kids Bedroom 1
Sumber: Fine Team Studio

Area *living room* terlihat mendapatkan pencahayaan yang alami dengan *ceiling* yang tinggi yang serta *fix furniture* menggunakan kesan yang natural merupakan ciri khas dari gaya kontemporer. Pada lantai menggunakan material marmer yang berwarna putih dengan *furniture* yang mendukung gaya modern.



Gambar 1. 2 Living Room 1
Sumber: Fine Team Studio

C. Sirkulasi

Sirkulasi adalah suatu tali yang mengikat sebuah ruangan baik dari dalam

maupun dari luar. Sirkulasi adalah area bergerak saat melakukan suatu aktivitas. Sebuah rumah dengan sistem hunian vertikal tergolong area yang sempit untuk ditinggali sekeluarga. Pada interior apartemen St. Moritz ini menggunakan pola sirkulasi linier dengan arah sirkulasi lurus yang menjadi organisasir deretan ruangan utama.



Gambar 1. 3 Lay Out
Sumber: Fine Team Studio

Ergonomi adalah sebuah bidang ilmiah yang memiliki aplikasi dalam perencanaan sebuah arsitektur dan desain interior. Ergonomi adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan ruangan baik ruangan yang besar dan ruangan kecil yang fungsional. Ergonomi berkaitan dengan dimensi atau ukuran manusia. (Karlen, 2007) Pada perencanaan apartemen St. Moritz, *furniture* yang terdapat di setiap ruangan telah memenuhi standar ergonomi.

D. Hubungan Psikologi dengan Elemen Interior



Gambar 1. 4 Living Room 2
Sumber: Fine Team Studio

Pada apartemen St. Moritz ini didominasi dengan garis lurus dan terdapat beberapa garis lengkung pada bagian tertentu suatu ruangan. Bentuk yang diterapkan di apartemen St. Moritz ini adalah bentuk persegi, lingkaran pada furniture yang digunakan seperti meja makan di *dining room*. Bentuk-bentuk yang diterapkan menciptakan suatu keharmonisan pada interior apartemen St. Moritz ini. Ruang pada area *living room* terlihat lapang dan luas dengan memiliki area *open space* dengan area *dining room*.



Gambar 1. 5 Kids Bedroom 2
Sumber: Fine Team Studio

Beberapa area seperti *kids bedroom* terlihat terdapat sekat yang memisahkan area tidur dengan area *prepare* yaitu *walk in closet*.

Pola yang digunakan adalah pengulangan atau repetisi seperti penggunaan *finishing* material pada *fix furniture* yaitu HPL dan terdapat pola yang mengalami repetisi pada *cabinet* di *living room*.

Penggunaan material yang terdapat di apartemen St. Moritz menyebabkan tekstur terlihat mengkilap memberikan kesan yang elegan dan halus memberikan kesan yang hangat dan lembut.

Warna yang diterapkan pada apartemen St. Moritz didominasi warna abu-abu, hitam, putih, dan coklat kayu yang merupakan ciri khas dari gaya desain interior kontemporer. Warna berkaitan dengan psikologi manusia dan dapat membentuk suasana hati sehingga harus

memilih warna dengan tepat agar penghuni dapat merasakan kenyamanan. Warna hitam melambangkan kesan yang elegan, kuat, dan percaya diri, warna putih memberikan kesan bersih dan suci, warna abu-abu memberikan kesan luas dan stabil, sedangkan pada warna kayu memberikan kesan yang natural, hangat, nyaman dan aman. (Gon H & Budiarsa A, 2008)

Jendela pada apartemen St. Moritz sangat tinggi dan besar sehingga mendapatkan pencahayaan yang maksimal dan mendapatkan pencahayaan alami pada siang hari.

E. Psikologi dengan Elemen Pembentuk Ruang

Area foyer menggunakan *treatment wainscoting* dengan *finishing* berwarna putih untuk memberikan kesan yang hangat dan menambahkan estetika. Lantai pada *foyer* menggunakan marmer berwarna gelap untuk memberikan kesan mewah dan merupakan ciri khas dari gaya desain kontemporer pada ruangan ini.



Gambar 1. 6 Foyer
Sumber: Fine Team Studio

Ceiling pada ruangan *living room* memiliki tinggi 500 cm dengan tujuan memberikan kesan yang megah, luas, lapang dan meningkatkan sisi estetika serta mendapatkan pencahayaan alami dari jendela yang besar dan lebar. Dinding menggunakan *finishing* panel kayu agar memberikan kesan yang hangat dan natural pada saat berada dalam ruangan tersebut. Pada lantai menggunakan *finishing* marmer berwarna putih untuk memberikan nuansa yang bersih dan sederhana.

Dinding *dining room* menggunakan *treatment* panel dinding dengan *hidden lamp LED strip* untuk menambahkan sisi estetika pada ruangan *dining room*.



Gambar 1. 7 Dining Room
Sumber: Fine Team Studio

Ceiling pada ruangan *pantry* menggunakan kisi-kisi kayu dengan *finishing* cat berwarna putih untuk memberikan kesan yang lapang dan bersih serta menciptakan adanya unsur estetika pada ruangan tersebut dan tidak terlihat membosankan pada saat berada dalam ruangan.



Gambar 1. 8 Pantry
Sumber: Fine Team Studio

Terdapat beberapa treatment up ceiling yaitu pada area *guest bathroom*, *master bedroom*, *master bathroom*, dan koridor. Pada *treatment up ceiling* menggunakan *indirect lighting* yaitu *hidden lamp LED Strip* untuk menambahkan estetika. Pada dinding dan lantai untuk area *master bathroom* dan *guest bathroom* menggunakan *finishing* marmer untuk memberikan kesan yang mewah dan tidak terasa monoton.



Gambar 1. 9 Guest Bathroom
Sumber: Fine Team Studio

Pada area tempat tidur, dinding yang digunakan adalah sebuah *bed head* dengan *puff bed head* dengan *finishing fabric* berwarna netral sehingga adanya kesan yang lembut dan elegan pada ruangan tersebut. Pada ceiling terdapat *hidden lamp LED strip* untuk menambahkan pencahayaan buatan dan estetika dalam ruangan dengan jenis *treatment up ceiling* untuk memberikan kesan yang lapang pada ruangan yang kecil ini.



Gambar 1. 10 Master Bedroom
Sumber: Fine Team Studio

Dinding pada *kids bedroom* menggunakan *finishing cement washed* memberikan kesan natural dengan warna yang netral mendukung gaya desain kontemporer. Pada *kids bedroom* juga menggunakan *flooring parquet* berwarna abu-abu untuk memberikan kesan yang elegan dan hangat.



Gambar 1. 11 Kids Bedroom 3
Sumber: Fine Team Studio

Dinding *guest bedroom* terdapat perpaduan *finishing* yaitu cat berwarna putih dengan aksen kayu untuk memberikan kesan yang hangat dan adanya aksen *finishing* cat berwarna biru untuk memberikan kesan yang tenang dan damai.



Gambar 1. 12 Guest Bedroom
Sumber: Fine Team Studio

IV. SIMPULAN

Suatu perancangan interior harus menciptakan suasana yang nyaman sesuai dengan standar yang ada. Kenyamanan interior harus diciptakan berdasarkan unsur fungsional dan unsur estetika.

Perancangan interior di Apartemen St. Moritz menerapkan gaya desain modern kontemporer. Modern diaplikasikan pada pengolahan bentuk yang sederhana seperti pada *furniture* dan ruangan, dan penggunaan material yang sederhana. Gaya kontemporer diaplikasikan pada pengolahan *treatment ceiling* yang tinggi pada *living room*, pemilihan warna yang didominasi netral pada beberapa ruangan seperti pada *kids bedroom*.

Dengan berbagai unsur fungsional dan unsur estetika yang diterapkan di apartemen St. Moritz dapat menciptakan kenyamanan interior yang sesuai standar

yang memenuhi syarat sebuah rumah tinggal.

Terdapat beberapa saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan untuk mempelajari dan mengkaji lebih dalam mengenai gaya desain modern kontemporer dan kenyamanan interior sehingga dapat membuat penelitian yang lebih detail dan baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih kepada SRIMDI yang memberikan kesempatan kepada saya membuat penelitian ini. Terima kasih juga kepada Fine Team Studio yang telah memberikan saya ilmu, saran, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat saya kerjakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (1993). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, H., & Mulyani, T. H. (2006). *Arsitektur Ekologis Seri Eko-Arsitektur 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gon H, H., & Budiarsa A, P. (2008). *Kombinasi Warna (Serial Rumah)*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.
- Heinz, F. (1997). Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia. In U. P. Yogyakarta. Yogyakarta.
- Karlen, M. (2007). *Dasar-Dasar Perencanaan Ruang Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Pratama, M. N., & Hendrawati, ST. Msc., D. (2019). In U. I. Indonesia, *Perancangan Rumah Tinggal Vertikal Berbiaya Rendah di Ngampilan Yogyakarta dengan Pendekatan Fleksibilitas*. Yogyakarta.
- Prof. Dr. Afrizal, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rully. (2014). Merencanakan dan Merancang Rumah Tinggal yang Optimal. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 15(19).

Sabaruddin, A. (2018). Hakekat Hunian Vertikal di Perkotaan. *Peneliti Utama Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.

Satwiko, P. (2008). *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: ANDI.

Wiley, J. G., & Hartman, S. W. (1996). *Dictionary of Real Estate*. New York: John Wiley and Sons.